

**ANALISIS RANTAI NILAI JAGUNG PAKAN PADA
WILAYAH SUMATERA BARAT**

TUGAS AKHIR

Oleh:



FATHIA RAHMAH

1710932034

**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2021

ANALISIS RANTAI NILAI JAGUNG PAKAN PADA WILAYAH SUMATERA BARAT

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana pada Jurusan
Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas*

Oleh:

FATHIA RAHMAH

1710932034

Pembimbing:

Wisnel, M. Sc



JURUSAN TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2021

ABSTRAK

Jagung adalah komoditas tanaman pangan yang berperan penting serta strategis dalam pembangunan nasional. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan saat ini tergeser oleh kebutuhan jagung sebagai bahan utama dalam pembuatan pakan ternak terutama unggas seperti ayam. Tangenjaya et al. (2002) menyebutkan bahwa komposisi pakan yang berasal dari jagung untuk ayam ras pedaging sebesar 54% dan ayam ras petelur sebesar 47,14%. Provinsi Sumatera Barat saat ini terus mengalami perkembangan dan peningkatan dalam populasi ayam ras petelur dan pedaging yang mengakibatkan permintaan jagung untuk pakan ayam mencapai 87% dari total produksi. Permintaan jagung untuk pakan ayam pada wilayah Sumatera Barat saat ini mencapai 1,2 juta ton per tahun sedangkan produksi jagung sebesar 1 juta ton, sehingga didapatkan kekurangan sebesar 200.000 ton. Dapat disimpulkan bahwa saat ini produksi jagung di Sumatera Barat belum mampu memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen.

Berdasarkan analisis rantai nilai, diperoleh bahwa faktor-faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen terhadap jagung pakan adalah rendahnya produksi dari petani dengan hasil panen sebesar 7 ton per Ha akibat proses pengeringan yang hanya menggunakan cahaya matahari, penyimpanan hasil panen yang dilakukan hanya menggunakan terpal diatas lahan tanam dan teknik perawatan yang masih lemah. Kemudian, distribusi margin yang tidak merata terkait biaya pemasaran dan keuntungan pada saluran pemasaran pertama dan ketiga. Dengan nilai biaya pemasaran dan keuntungan pemasaran dari saluran pemasaran pertama sebesar 5.90% dan 2.61% (tingkat tauke), 4.47% dan 1.91% (tingkat pengecer) serta 5.66% dan 12.71% (tingkat tauke) dari saluran pemasaran ketiga. Selain itu, penekanan harga jual akibat peminjaman modal kepada tauke dan kualitas hasil panen yang belum memenuhi standar dari kualitas jagung pipil kering yang ditetapkan. Selanjutnya, kekurangan lahan tanam jagung pada provinsi Sumatera Barat saat ini sebesar 36.429 Ha per tahun dalam memenuhi permintaan konsumen akibat alih fungsi lahan tanam jagung

menjadi sawah, karena keuntungan yang diperoleh dari beras lebih besar (Rp 8.921 per Kg) dibandingkan keuntungan dari jagung (Rp 2.050 per Kg).

Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor diatas adalah dengan menyediakan mesin pengeringan dan tempat penyimpanan yang tepat oleh petani dan pemerintah, serta perbaikan dalam teknik perawatan. Selain itu, pendirian koperasi pada setiap kabupaten dan kota di Sumatera Barat untuk memberikan pinjaman modal dan bantuan dalam penjualan hasil panen jagung agar tidak terjadi penekanan harga jual atau beli jagung. Selanjutnya, pemanfaatan lahan tidur seperti sawah tadah hujan dan perkebunan kelapa yang berjumlah 200.000 Ha

Kata kunci: Jagung Pakan ayam, Permintaan Jagung Pakan Ayam, Analisis Rantai Nilai



ABSTRACT

Corn is a food crop commodity that plays an important and strategic role in national development. The use of corn as a food ingredient is currently being replaced by the need for corn as the main ingredient in the manufacture of animal feed, especially poultry such as chicken. Tangenjaya et al. (2002) stated that the composition of feed derived from corn for broilers was 54% and for laying hens was 47.14%. Currently, West Sumatra Province continues to experience developments and increases in the population of laying and broiler chickens, which has resulted in the demand for corn for chicken feed to reach 87% of the total production. Demand for corn for chicken feed in the West Sumatra region currently reaches 1.2 million tons per year, while corn production is 1 million tons, resulting in a shortage of 200,000 tons. It can be concluded that currently corn production in West Sumatra has not been able to meet consumer needs or demands.

Based on the value chain analysis, it was found that the factors that caused the unfulfilled consumer demand for fodder maize were the low production from farmers with a yield of 7 tons per hectare due to the drying process that only uses sunlight, storage of the harvest is carried out only using the tarpaulin above. planting land and maintenance techniques are still weak. Then, the unequal distribution of margins related to marketing costs and profits in the first and third marketing channels. With the value of marketing costs and marketing profits from the first marketing channel of 5.90% and 2.61% (level of tauke), 4.47% and 1.91% (retailer level) and 5.66% and 12.71% (level of tauke) from the third marketing channel. In addition, the suppression of the selling price due to borrowing capital from the tauke and the quality of the harvest that does not meet the standards of the quality of dry shelled corn that have been set. Furthermore, the current shortage of corn planting land in the province of West Sumatra is 36,429 hectares per year in meeting consumer demand due to the conversion of corn planting land into rice fields, because the profit obtained from rice is greater (Rp 8,921 per Kg) than the profit from corn (Rp. 2,050 per Kg).

Therefore, the steps taken to overcome the above factors are by providing drying machines and proper storage by farmers and the government, as well as improvements in maintenance techniques. In addition, the establishment of cooperatives in every district and city in West Sumatra to provide capital loans and assistance in the sale of corn harvests so as not to suppress the selling or buying price of corn. Furthermore, the use of idle land such as rainfed rice fields and coconut plantations which amount to 200,000 Ha.

Keywords: Chicken Feed Corn, Chicken Feed Corn Demand, Value Chain Analysis

